

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENGEMBANGAN
“ SOFT SKILL PEMBUATAN KRUPUK SAMILER” DALAM UPAYA
PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA DI KABUPATEN
BONDOWOSO**

Nurul Qomariah¹

¹Prodi manajemen FE Universitas Muhammadiyah Jember

Email: nurulqomariah@unmuhjember.ac.id

ABSTRAKS

Banyak kaum perempuan di pedesaan yang hidupnya mengandalkan bekerja di sawah. Pekerjaan di sawah seringkali hanya pada saat tanam dan pada saat panen saja. Dengan demikian banyak waktu yang terbuang bagi perempuan. Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini bertitiktolak pada pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan soft skill pembuatan krupuk samiler dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga di Kabupaten Bondowoso. Tujuan dari kegiatan ini adalah pemberdayaan kaum perempuan dengan memberikan ketrampilan yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, krupuk samiler, waktu luang, pendapatan keluarga.

PENDAHULUAN

Pendampingan sosial hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Merujuk pada Payne (1986), prinsip utama pendampingan adalah “making the best of the client’s resources”. Sejalan dengan perspektif kekuatan (strengths perspektif), para pendamping masyarakat tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa. Melainkan mereka dipandang sebagai system sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi proses pemecahan masalah. Bagian dari pendekatan pekerjaan sosial adalah menemukan sesuatu yang baik dan bermanfaat.

Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi

publik. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial atau pendamping masyarakat seringkali diwujudkan dalam kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Program tersebut biasanya termanifestasi dalam bentuk penguatan partisipasi rakyat dalam proses perencanaan, implementasi, maupun monitoring serta evaluasi program kegiatannya.

Para pendamping memungkinkan warga masyarakat mampu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka, maupun mengakses sumber-sumber kemasyarakatan yang berada di sekitarnya. Pendamping juga biasanya membantu membangun dan memperkuat jaringan dan hubungan antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas. Para pendamping masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana bekerja dengan individu-individu dalam konteks masyarakat lokal, maupun bagaimana mempengaruhi posisi-posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih luas.

Masyarakat desa identik dengan pendidikan yang masih rendah, pendapatan yang rendah, produktivitas yang masih rendah, perkawinan muda. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa maka diperlukan pendampingan dari pihak lembaga yang berkompeten dalam urusan pemberdayaan masyarakat. Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mampu memberikan pendampingan kepada masyarakat desa. Salah satu program Tri Dharma Perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

Masyarakat desa kebanyakan adalah masyarakat yang miskin. Miskin dalam hal pendidikan, pendapatan, dan dalam hal produktivitas. Kemiskinan selama ini kadang dilihat sebagai sebuah hukuman Tuhan yang dibungkus dengan takdir, akan tetapi tentunya, kita melihat bahwa Tuhan-Pun memiliki tafsiran yang Maha luar biasa dalam menulis cerita manusia. Miskin dalam hal ini tidak terbatas pada takdir belaka, melainkan kondisi lain adalah manusia termiskinkan oleh kondisi yang sangat sistemik dalam sebuah kebijakan yang mungkin tidak populis. Dengan kenyataan ini, maka kiranya pengabdian pada masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat desa ini perlu dilakukan. Pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pemberdayaan kepada masyarakat yang akan dilaksanakan adalah memberikan ketrampilan pembuatan krupuk samiler.

Tujuan Program

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya pelatihan pembuatan Krupuk Samiler pada masyarakat Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, sehingga lebih berdaya.

Kegunaan Program

Dengan adanya pelatihan pembuatan Krupuk Samiler pada masyarakat Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso ini diharapkan di masa mendatang pendapatan keluarga semakin meningkat dan kehidupan ekonomi mereka semakin sejahtera.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pengarahan, survei dan tanya jawab / dialog interaktif kepada masyarakat Desa Dawuhan Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso berkaitan dengan pengembangan Soft Skill dengan pembuatan Krupuk Samiler.

Langkah - Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan survey awal ke desa Dawuhan.
2. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menghubungi kepala desa dan kepala dusun setempat.
3. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menentukan waktu yang tepat untuk melaksanakan pengabdian.
4. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menuju ke lokasi pengabdian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
5. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pengarahan dan mempraktekkan pembuatan krupuk samiler kepada perempuan di desa Dawuhan.

Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Pengabdian

Kerupuk Samiler ini termasuk jenis kerupuk jadul dan masih sering kita jumpai di beberapa daerah di kota Jember dan Bondowoso . Berikut ini resep pembuatannya :

Bahan:

- 1 Kg Singkong yang di sudah di parut
- 5 Siung Bawang Putih
- 2 Sdm Garam
- 1 Bungkus penyedap rasa

- 2 Sdm Ketumbar Bubuk
- 1/2 Kg Tepung Kanji
- Daun Brambang Secukupnya

Cara Membuat :

1. Bikin adonan dengan mencampur semua bahan
2. Pipihkan adonan singkong
3. Rebus air sampai mendidih , pipihkan adonan singkong ke tutup panci atau dandang sampai berubah warna.
4. Angkat dan jemur adonan sampai benar benar kering
5. Samiler siap untuk digoreng

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan program ini adalah untuk mengaktualisasikan salah satu unsur Catur Darma Perguruan Tinggi Muhammadiyah yaitu pengabdian pada masyarakat dan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pemberdayaan kepada perempuan yang ada di Desa Dawuhan Kec. Grujugan Kab. Bonodowoso untuk memanfaatkan hasil produksi ketela pohon untuk dijadikan produk berupa krupuk samiler. Pembuatan krupuk samiler oleh para perempuan yang ada di desa Dawuhan ini diharapkan dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarganya.



Gambar 1. Bahan setelah dicampur semua



Gambar 2 : Bahan yang sudah dicampur dicetak di piring, siap di kukus



Gambar 3. Krupuk samiler siap dijemur



Gambar 3. Krupuk samiler siap digoreng



Gambar 3. Krupuk samiler sudah digoreng

Berdasarkan respon dari masyarakat terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh Tim pengabdian dari UM Jember dan tenaga ahli, terdapat antusiasme yang tinggi bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui manajemen usaha kecil. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat merasa sangat terbantu dari aspek manajemen usaha dan bimbingan teknis yang dilakukan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap usaha pembuatan krupuk samiler ini merupakan cara yang tepat untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan keluarga.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan rencana. Walaupun pada pelaksanaan masih terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan yang tertunda sebagai akibat dari penyesuaian jadwal antara kegiatan Tim pengabdian masyarakat UM Jember, masyarakat dan perangkat desa yang ada. Namun pada akhirnya pelaksanaan kegiatan ini secara umum dapat dilakukan sesuai dengan prosedur kerja yang telah ditetapkan.

Respon dari masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat UM Jember terdapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan memanfaatkan ketela pohon untuk dibuat krupuk samiler.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa hal yang bisa disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

Pada umumnya permasalahan yang terjadi di masyarakat pedesaan adalah banyaknya waktu yang terbuang karena mereka bekerja di sawah. Pendapatan yang mereka terima hanya cukup untuk keperluan sehari-hari. Sehingga tidak jarang masyarakat desa masih kurang bisa memenuhi kebutuhan yang lainnya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dapat memberikan ketrampilan pembuatan krupuk samiler sehingga diharapkan dengan memiliki ketrampilan, masyarakat bisa memanfaatkan waktu luang mereka untuk menghasilkan produk berupa krupuk samiler yang nantinya dapat menambah pendapatan masyarakat desa.

Saran

Dari hasil kegiatan ini maka pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan saran untuk masyarakat pedesaan, yakni:

- 1) Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih luas dan intensif tentang perlunya peningkatan ketrampilan kepada masyarakat desa;
- 2) Ketrampilan yang diberikan tidak hanya terbatas pada pembuatan krupuk samiler saja;
- 3) Ketrampilan yang diberikan kepada masyarakat desa bisa mengangkat keunggulan yang ada di desa tersebut.

REFERENSI

Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Edisi X 2016, DP2M Dikti Jakarta.

Sunartiningsih, Agnes. 2004. Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal. Aditya Media; Yogyakarta.

Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. Pengembangan Masyarakat, Pembangunan sampai Pemberdayaan. Aditya Media : Yogyakarta